

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tentunya sangat berhubungan erat. Setiap satu keterampilan akan mempengaruhi keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan. Sementara keterampilan menulis dan membaca merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Terampil menulis dapat dikatakan terampil berkomunikasi secara tertulis.

Menulis berarti menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Oleh karena itu, menulis disebut kegiatan yang produktif dan ekspresif. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa, khususnya menulis teks negosiasi. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa untuk menulis teks negosiasi masih rendah yaitu dari 34 siswa kelas X IPA 1, 73,5 % atau sebanyak 25 siswa nilainya di bawah KKM (< 75), sedangkan sisanya 26,5 % atau sebanyak 9 siswa nilainya di atas KKM (>75). Berdasarkan data tersebut, siswa di sekolah tersebut belum mampu membuat teks negosiasi dengan baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang dinyatakan masih belum mampu juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Suryani,

dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja”, yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum mampu yaitu dengan nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM 8,00. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus diberikan remedial.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Kemendikbud 2013: 7). Hal tersebut berarti, siswa diharuskan mampu untuk menulis atau membuat sebuah teks. Dan salah satu teks yang harus dibuat oleh siswa adalah teks negosiasi. Ini juga sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki oleh kurikulum 2013 yaitu siswa mampu memproduksi teks negosiasi, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Jika kemampuan siswa kurang dalam menulis akibat dari ketidaktarikan siswa dan menganggap menulis membutuhkan konsentrasi yang menguras pikiran maka tentunya akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam membuat teks negosiasi juga akan berkurang.

Selain kurikulum, keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran. Rooijackers (dalam Sagala, 2003 : 174) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran tergantung pada guru yang mampu membuat muridnya tahu dan mengerti dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi di dalam proses belajar melalui model-model dan pendekatan pengajaran yang

digunakan itu serta telah direncanakan. Maka, dari pendapat di atas, sudah seharusnya guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, siswa tidak hanya akan berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar namun juga akan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang akan dipakai oleh guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran melalui model juga akan mengaktifkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah. Siswa akan dituntut untuk mampu membuat dirinya berhasil mengaktualisasikan diri dalam kelompok maupun kelas. Sehingga siswa dapat menemukan sosok dirinya sendiri di dalam lingkungan sosial dan mengetahui perjalanan hidup serta kerja keras yang dilakukan dalam mencapai kesuksesannya sendiri.

Masalah yang muncul atau fenomena yang banyak terjadi di dalam dunia pendidikan sampai saat ini adalah tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah atau guru sudah mengetahui adanya model pembelajaran namun tidak menguasai model-model pembelajaran yang ada sehingga tidak menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebab model pembelajaran dan proses belajar itu merupakan masalah yang tidak sederhana, sehingga bagi para guru perlu memperkaya pemahamannya tentang model-model pembelajaran saat ini. Jika hal tersebut tidak dilakukan tentunya sangat disayangkan, mengingat begitu banyaknya dampak positif yang akan diperoleh

baik oleh siswa maupun guru jika guru menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat situasi demikian, perlu adanya solusi yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

Pembelajaran menulis teks negosiasi akan lebih kreatif, aktif, serta mudah dipahami apabila guru memberikan sebuah proyek atau tugas yang nyata kepada siswa. Pembelajaran berbasis proyek juga memiliki potensi besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Sebab sebelum siswa ditugaskan oleh guru untuk membuat teks negosiasi, siswa diberikan sebuah proyek terlebih dahulu. Dimana, sebelum menyelesaikan proyek yang telah diberikan guru, siswa harus menentukan jadwal, alokasi waktu, tempat dan langkah-langkah menyelesaikan proyek tersebut. Lalu guru yang tugasnya hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian. Adapun judul yang ingin diteliti penulis adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014 / 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah akan ditemui lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa yang masih rendah untuk menulis teks negosiasi
2. Siswa belum mampu membuat teks negosiasi dengan baik dan benar karena dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih rendah
3. Guru yang masih menggunakan model konvensional dan pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang masih kurang khususnya Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang ada, untuk mempertegas masalah dan mencegah terjadinya salah penafsiran, maka perlu diberikan pembatasan masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model ekspositori siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model ekspositori siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.